

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Katak Pohon Jawa (*Rhacophorus margaritifer*) hanya ditemukan pada ekosistem sungai hutan heterogen, sedangkan Katak Terbang Hijau (*Rhacophorus reinwardtii*) hanya ditemukan pada ekosistem genangan terbuka. Ekosistem genangan memiliki rata-rata suhu udara, suhu air, pH dan kecepatan arus yang lebih rendah dibandingkan ekosistem sungai. Total ordo serangga yang ditemukan di habitat *Rhacophorus margaritifer* adalah 11 ordo dengan 26 familia, sedangkan yang ditemukan pada habitat *Rhacophorus reinwardtii* berjumlah 9 ordo dengan 18 familia. Nilai indeks keanekaragaman ordo serangga yang ditemukan pada ekosistem *Rhacophorus margaritifer* lebih tinggi dengan $H' = 2,35$ dibandingkan ekosistem *Rhacophorus reinwardtii* dengan $H' = 1,97$ namun keduanya masih tergolong dalam keanekaragaman sedang. Keanekaragaman serangga di habitat *Rhacophorus margaritifer* lebih tinggi diduga karena lebih tinggi keragaman *niche* yang dimilikinya. Ordo yang paling banyak ditemukan dari kedua ekosistem adalah Diptera, Hymenoptera dan Homoptera. Ordo Dytioptera dan Neuroptera hanya ditemukan di habitat *Rhacophorus margaritifer*. Ordo Diptera dan Hymenoptera merupakan dua ordo yang dikonsumsi oleh kedua katak namun mendapat predikat kurang disukai berdasarkan perhitungan nisbah pemangsaan. Ordo Coleoptera, Lepidoptera dan Orthoptera merupakan ordo yang disukai oleh kedua katak pohon. Ordo Blattodea hanya disukai oleh *Rhacophorus margaritifer*. Karakteristik serangga yang paling disukai oleh kedua katak pohon *Rhacophorus margaritifer* dan *Rhacophorus reinwardtii* secara umum adalah serangga tidak terbang dan memiliki ukuran tubuh 10-30 mm. Berdasarkan analisis Koefisien Korelasi Kendall, kedua katak pohon memiliki strategi makan bersifat oportunistik dengan nilai τ *Rhacophorus margaritifer* = 0,909 dan τ *Rhacophorus reinwardtii* = 0,899. Hal

ini menandakan kedua spesies katak pohon ini tidak cenderung tidak pilih-pilih dalam usaha mencari makan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui kelompok serangga mana yang merupakan pendukung kelangsungan hidup dari populasi katak pohon. Dengan melestarikan kelimpahan ekosistem kita dapat menjaga kelimpahan serangga yang hidup di dalamnya sehingga kelangsungan katak pohon dapat terus berlanjut. Berdasarkan hasil yang ditemukan, keanekaragaman serangga pada kawasan Hutan Ranca Upas sudah cukup beragam dan melimpah untuk menyokong kelangsungan populasi katak pohon diharapkan dengan melestarikan lingkungan diharapkan populasi katak pohon dapat dilestarikan pula.

5.3 Saran

Penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian seperti ini lebih baik dilakukan secara jangka panjang untuk memunculkan hasil yang dapat lebih mewakili kondisi di alam.
- 2) Upaya konservasi dapat disertai dengan penelitian mengenai daya dukung lingkungan dan pencatatan informasi genetik dari kedua spesies katak pohon.
- 3) Diperlukan pengawasan rutin berkala terhadap populasi Anura secara umum dan khususnya katak pohon untuk mengantisipasi penurunan populasi baik akibat parasit, predator maupun ulah tangan manusia.
- 4) Pihak pengelola kawasan diharap dapat memberi informasi mengenai kondisi ekosistem yang terdapat dalam kawasan hutan Ranca Upas untuk mengedukasi pengunjung sehingga kegiatan yang lebih merugikan ekosistem dapat dikurangi.
- 5) Pihak pengelola kawasan diharapkan bisa memperhatikan lebih dan memperketat pengawasan terhadap habitat hutan Ranca Upas, Ciwidey agar tidak ada pengalihan fungsi lahan hutan menjadi area rekreasi dan studi bisa dikembangkan kembali sehingga akan mendukung temuan-temuan yang baru.
- 6) Pengelolaan dan pengawasan habitat alami *Rhacophorus margaritifer* dan *Rhacophorus reinwardtii* sehingga populasinya terjaga.